



## Pengaruh Peran Gabungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Kubis ( *Brassica Oleracea* )

### *The Influence of the Role of Farmers' Group Association on Increasing Productivity of Cabbage Farming (Brassica Oleracea)*

Suswadi<sup>\*)</sup>, Agung Riyanto, Sutarno, Kusriani Prasetyowati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan

\*Correspondent author :suswadi\_slo@yahoo.com

Diterima: 27 Juni 2021

Direvisi: 03 Juli 2021

Disetujui terbit: 19 Juli 2021

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of each variable of the Gapoktan cooperation system on the productivity variable of Cabbage farming. And to analyze the coefficient of determination which serves to determine the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable. This research was conducted at Gapoktan in Bandungrejo Village, Ngablak District, Magelang Regency. The method of determining the location used a purposive method and the sampling method was carried out by the Random Sampling method with the number of respondents as many as 30 cabbage farmers. The results showed that the linear regression analysis showed that the effect of the effectiveness of the Gapoktan cooperation system on increasing farm productivity had a significant effect. The effectiveness of the Gapoktan cooperation system has a positive effect on farm productivity. The effect of the effectiveness of the cooperation system in increasing farm productivity is 22.8%. The remaining 77.2% is influenced by other variables. So that the effectiveness of the cooperative system in increasing productivity has a low relationship.*

**Keywords:** Cabbage, Effective, Productivity

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel sistem kerjasama gapoktan terhadap variabel produktivitas usahatani Kubis. Serta untuk menganalisa Koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variable dependen. Penelitian ini dilakukan pada Gapoktan di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Metode penentuan lokasi menggunakan metode sengaja (*purposive*) dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 petani kubis. Hasil penelitian menunjukkan analisis regresi linier diketahui bahwa pengaruh efektifitas sistem kerjasama gapoktan terhadap peningkatan produktivitas usahatani berpengaruh nyata. Efektivitas sistem kerjasama Gapoktan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani. Besar pengaruh efektifitas sistem kerjasama dalam peningkatan produktivitas usahatani adalah 22,8%. Sisanya 77,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Sehingga efektifitas sistem kerjasama dalam peningkatan produktivitas mempunyai hubungan yang rendah.

**Kata kunci :** Kubis, Efektif, Produktivitas

#### PENDAHULUAN

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-



buah, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya. Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan dan diharapkan dapat mendukung sektor pertanian sebagai sektor penyokong perekonomian adalah tanaman sayur-sayuran (Bahar, 2012).

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan petani yang masih kurang sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diperdayakan sehingga produktivitas akan relatif efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2010).

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani dipedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Gapoktan merupakan lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi

yang dibutuhkan petani. Kelompok tani dasarnya adalah organisasi non formal di desa yang merupakan kumpulan dari petani atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, informasi, keterampilan di bidang pertanian. Melalui kelompok tani inilah inovasi baru mulai diperkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini (Subejo,dkk,2014).

Setiap anggota Gapoktan yang berperan serta aktif pada kegiatan di Gapoktan akan memberikan kontribusi yang berbeda sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel et al (2006) bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota masyarakat tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan petani tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Husodo 2006). kemampuan usahatani yang dikelola kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan melalui kemampuan manajemen yang terdiri dari meningkatkan mutu intensifikasi tanaman pangan, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan kelembagaan kelompok tani

Tujuan kerjasama kelompok tani di Desa Bandungrejo adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian,mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas. Peningkatan produktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pada masyarakat Bandungrejo

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Gapoktan Sido Lestari Terhadap Peningkatan Produktifitas Usahatani Kubis (*Brassica oleracea*) Di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.



## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada anggota Kelompok Tani menggunakan kuesioner terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan literatur.

Analisa penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen X (sistem kerjasama gapoktan) terhadap variabel Y (*produktivitas* usahatani Kubis). Dengan rumus :

$$Y = a + b1 X$$

Keterangan:

X = system kerjasama gapoktan

Y= produktivitas usahatani kubis

a= Konstanta

b= Koefesien regresi

### 1. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Sb = Standar eror

### 2. Koefesien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variable dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = nilai koefesien determinasi

$R^2$  = nilai koefesien korelasi (Ghozali Imam 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Peran laki-laki dan perempuan dalam pengembangan usahatani kubis sangat penting, karena ada beberapa kegiatan yang tepat untuk dilakukan oleh kaum laki-laki dan ada kegiatan yang tepat untuk dilakukan oleh kaum perempuan. Dari identifikasi responden, bahwa dalam pengelolaan usahatani kubis didesa Bandungrejo dilihat dari data bahwa selama ini usahatani kubis identik dengan kaum laki-laki sedangkan kaum perempuan hanya membantu. Dari 30 responden diperoleh data bahwa yang melakukan kegiatan usahatani kubis adalah 28 orang atau 93,3% merupakan kaum laki-laki sedangkan 2 orang atau 6,7 merupakan kaum perempuan. Dari data tersebut peran kaum perempuan masih sangat rendah.

Kemampuan bekerja atau melakukan aktifitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Demikian pula halnya dengan petani dalam melakukan pekerjaannya, petani yang berumur dibawah 40 tahun akan bekerja lebih efektif dibandingkan petani yang berumur diatas 40 tahun. Hal ini disebabkan karena petani yang umurnya lebih muda yaitu dibawah 40 tahun secara fisik lebih kuat dan sehat dibandingkan petani yang berumur tua yaitu diatas 40 tahun. Sedangkan dilihat dari usia yang selama ini berkecimpung di dalam pengelolaan pertanian ganik usia rata-rata berkisar 40-50 tahun. Dari 30 responden diperoleh data usia petani yang melakukan pengelolaan usahatani kubis sebagai berikut : Usia 20 tahun – 30 tahun diperoleh data 0 responden



atau kosong, usia 30 tahun-40 tahun sebanyak 5 orang responden atau 16,7 %. Sedangkan usia 40 tahun – 50 tahun sejumlah 2 orang atau 6,7 %. Berikutnya usia 50 tahun – 60 tahun sejumlah 13 orang atau 43,3%, Usia 60 tahun – 70 tahun sejumlah 6 orang atau 20 %. Usia 70 tahun - 80 tahun sejumlah 3 orang atau 10 % . Sedangkan usia diatas 80 Tahun sejumlah 1 orang atau 3,3 %. Dari data di atas usaha pertanian masih didominasi petani yang usia diatas 50 tahun sedangkan keterlibatan kaum usia muda masih rendah. Hal ini akan menjadikan kekuatiran terhadap keberlanjutan pengembangan usahatani kubis di desa Bandungrejo.

Lamanya bertempat tinggal petani sangat berpengaruh terhadap hubungan interaksi antar petani semakin lama petani bertempat tinggal semakin mengenal karakter antar petani sehingga akan berpengaruh terhadap kekompakan petani dalam melakukan usaha tani secara berkelompok. Dari hasil identifikasi responden, untuk lama tinggal di desa tempat rata-rata sudah menempati sejak lahir, dengan demikian juga dengan 30 responden ini sangat mengetahui pasti kondisi dan situasi desanya. Dari 30 responden maka diperoleh data bahwa yang tinggal di desanya < 10 Tahun 0, 10 tahun – 20 tahun 0, 20 tahun-30 tahun 1 orang atau 3,3 %, 30 tahun – 40 tahun 4 orang atau 13,3 %, 40 tahun – 50 tahun sejumlah 9 orang atau 30%, 50 tahun – 60 tahun sejumlah 12 orang atau 40%, sedangkan > 60 tahun 4 orang atau 13,3 %. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar petani di desa Bandungrejo sudah bertempat tinggal lebih dari 30 tahun, sehingga hal ini mendukung keharmonisan antar petani dalam mengembangkan usaha tani organik di desa Bandungrejo.

Mata pencaharian petani berpengaruh terhadap keseriusan petani dalam mengelola

usaha tani organik. Sedangkan untuk kategori pekerjaan utama rata-rata petani, hanya beberapa orang saja yang berprofesi bukan petani. Dari 30 responden diperoleh data bahwa 20 orang responden atau 93,3% menjadi petani, 1 orang atau 3,3 % pensiunan PNS dan 1 orang atau 3,3 % menjadi guru. Sedangkan untuk pekerjaan sampingan justru terdapat profesi petani sebagai sampingan, sedangkan yang paling banyak adalah sebagai buruh tani. Adapun dari 30 responden diperoleh data sebagai berikut 1 orang atau 3,3 % menjadi penjahit, 1 orang atau 3,3 % sebagai petani, 8 orang atau 26,7 % sebagai buruh tani, 2 orang atau 6,7 % sebagai pedagang beras dan 18 orang atau 60% tidak punya pekerjaan sampingan. Adapun alasan tidak punya pekerjaan sampingan karena sudah tua, sudah capek, tidak ada modal lagi. Dari hasil analisa data diatas menunjukkan mata pencaharian utama adalah bertani. Hal ini akan mendukung keberhasilan dari program pengembangan usahatani kubis.

Pendapatan utama seorang petani di desa Bandungrejo dengan kepemilikan lahan rata-rata 0,3 ha berkisar antara 1.500.000 sampai dengan 2.000.000,- dengan pengelolaan sistem usahatani kubis. Sedangkan pendapatan paling tinggi terdapat di pekerjaan sampingan sebagai pedagang beras. Data selengkapan untuk pekerjaan utama 1 responden atau 3,3 % mempunyai pendapatan dibawah 1.500.000,-, 20 responden atau 66,7% berpendapatan 1500.000 – 2.000.000. Kemudian 7 orang atau 23,3 % mempunyai pendapatan antara diatas 2.000.000 – 3.000.000 dan yang mempunyai pendapatatam > 3.000.000 adalah 2 orang atau 6,7 %. Selain mempunyai pendapatan utama ada juga yang mempunyai pendapatan sampingan dari pekerjaan utama. Pendapatan sampingan yang diperoleh petani sangat bervariasi mulai dari



dari dibawah 500.000 sampai diatas 2.000.000,-. Data selengkapnya dari 30 responden adalah sebagai berikut 8 orang atau 26,7 % berpendapatan dibawah 500.000,-. Ada 2 orang atau 6,7 % berpendapatan antara 1.000.000 – 5.000.000, sedangkan pendapatan > 5.000.000 ada 1 orang atau 3,3 %. Dari hasil analisa data tersebut diatas bahwa pendapatan petani di Desa Bandungrejo masih rendah.

Kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan usahatani kubis. Kepemilikan lahan sendiri akan lebih terjamin keorganikan dari lahan pertanian disbanding lahan sewa yang sistem usaha taninya berbeda beda pengelolanya. Kepemilikan lahan oleh petani desa Bandungrejo dari 30 responden 29 orang atau 96,7 merupakan milik sendiri sedangkan 1 orang 3,3 % menyewa lahan. Dari hasil analisa data kepemilikan lahan, bahwa lahan usahatani kubis sebagian besar adalah milik sendiri.

### *Pengaruh Efektifitas Sistem Kerjasama Gapoktan Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Kubis*

kerjasama tim penting dalam organisasi, hal ini digambarkan dalam pemikiran oleh dua orang atau lebih dapat lebih baik daripada pemikiran oleh satu orang, anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, hasil dari sebuah tim dapat lebih baik daripada jumlah bagiannya (anggota individual). Hal ini dapat saling membantu, dan membuat komunikasi dapat lebih baik sehingga perubahan positif pun dapat terjadi

#### a. Analisis Regresi linier

Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh antara efektifitas sistem kerjasama kelompok tani terhadap produktivitas usaha tan yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi

| Variabel   | Koefisien | t     | sig  |
|------------|-----------|-------|------|
| (Constant) | 2.777     | 9.313 | .000 |
| ln.total.x | 0.220     | 2.874 | .008 |

Dari hasil analisis regresi linier yang dilakukan pada tabel di atas dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut

$$Y = 2.777 + .220X$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier sederhana diatas, maka dapat dinyatakan bahwa: a. Nilai konstanta sebesar 0,100 menyatakan jika tidak ada Kerjasama (X) maka nilai konsisten Produktivitas usaha tani kubis (Y) adalah sebesar 0,100 b. Nilai koefisien regresi X bersifat positif sebesar 2,777, artinya variabel X memiliki hubungan searah dengan Y dan setiap penambahan satu satuan Kerjasama (X) akan meningkatkan

Produktivitas usaha tani kubis (Y) sebesar 2,777

Dari persamaan bentuk di atas dapat di jelaskan sebagai berikut bahwa konstanta bernilai 2.777 artinya apabila variabel efektifitas sistem kerjasama gapoktan (X) dalam keadaan konstan, maka produktivitas usahatani (Y) adalah sebesar 2.777 satuan.

Dari persamaan diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu kerjasama tim berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kerjasama tim, maka produktivitas usaha tani



kubis akan semakin tinggi pula.

Efektifitas Sistem Kerjasama 0,220, artinya apabila variabel efektivitas sistem kerjasama gapoktan (X) meningkat 1 satuan, maka produktivitas usahatani (Y) akan

meningkat sebesar 0,220 satuan. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 0.010          | 1  | 0.010       | 8.258 | 0.008 <sup>a</sup> |
| Residual     | 0.033          | 28 | 0.001       |       |                    |
| Total        | 0.042          | 29 |             |       |                    |

Pada tabel di atas di atas diperoleh nilai F hitung = 8.258, nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel dengan dfreg= 1 dan dfres = 30 adalah 4,17 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini: Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak Pada output didapat F tabel pada db 1 dan 30 adalah 4,17 pada taraf 5%. Berdasarkan penjelasan di atas maka 8.258 > 4,17 pada taraf 5%, sehingga H0 ditolak artinya Ada pengaruh yang signifikan antara Efektifitas Sistem Kerjasama dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Kubis,

### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas sistem kerjasama gapoktan (X) terhadap produktivitas usahatani kubis (Y). Apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan. Hasil Analisis Uji Parsial dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Uji t

| Variabel   | t     | sig  |
|------------|-------|------|
| (Constant) | 9.313 | .000 |
| ln.total.x | 2.874 | .008 |

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai uji t hitung variabel efektivitas sistem kerjasama Gapoktan sebesar 2.874 dengan nilai lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.697 Dari hasil uji t tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem kerjasama Gapoktan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani dengan nilai signifikansi terkecil 0,008.

Jadi dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 dapat di katakan ada pengaruh efektifitas sistem Kerjasama terhadap peningkatan produktivitas cukup tinggi sesuai dengan hipotesis pertama yang berbunyi diduga ada pengaruh efektif sistem Kerjasama gapoktan terhadap peningkatan produktivitas usahatani kubis dapat di terima, karena nilai dari uji t dilihat signifikan cukup tinggi lebih dari 0,005.

kerjasama tim penting dalam organisasi, hal ini digambarkan dalam pemikiran oleh dua orang atau lebih dapat lebih baik daripada pemikiran oleh satu orang, anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, hasil dari sebuah tim dapat lebih baik daripada jumlah bagiannya. Hal ini dapat saling membantu, dan membuat komunikasi dapat lebih baik sehingga perubahan positif pun dapat terjadi.

melalui kelompok tani akan terjalin kerjasama sesama anggota. Adapun kerjasama yang terbentuk diantaranya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dengan menyelenggarakan penyuluhan, memperbaiki sara dan prasarana yang menunjang usahatani secara bersama-sama, mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik,



pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama-sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota

dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0.477 <sup>a</sup> | 0.228    | 0.200             | 0.03412                    |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Rsquare sebesar 0,228 (22,8%). Hal ini berarti bahwa variabel efektivitas sistem kerjasama Gapoktan (X) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas usaha tani (Y) sebesar 22,8%, sedangkan sisanya 77,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

Maka hasil dari pemaparan diatas dapat di katakan hubungan antar variabel rendah sehingga perlunya peninjauan Kembali variabel penelitian di penelitian berikutnya, sesuai dengan penelitian Lewi Pernata Sari (2019).

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menghasilkan estimasi terbaik yang sesuai denan model. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang biasa. Berdasarkan grafik P-Plot diketahui adanya titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data pada variabel yang digunakan berdistribusi normal.

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas. Dari hasil penelitian residu data menyebar. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat diolah lebih lanjut.

Efektivitas kerjasama dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh efektifitas sistem kerjasama gapoktan terhadap peningkatan produktivitas usahatani kubis dapat di simpulkan bahwa pengaruh efektifitas sistem kerjasama gapoktan terhadap peningkatan produktivitas usahatani berpengaruh nyata. Efektivitas sistem kerjasama Gapoktan berpengaruh positif terhadap produktivitas usaha tani.

Besar pengaruh efektifitas sistem kerjasama dalam peningkatan produktivitas usahatani adalah 22,8%. Sisanya 77,2%



dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Sehingga efektifitas sistem kerjsama dalam peningkatan produktivitas mempunyai hubungan yang rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada mitra dari Fakultas Pertanian Universitas Tunas Pembangunan surakarta atas hibah dana penelitian yang telah diberikan kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N. Y. 2014. Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahar, Y.H. 2012. Pendapatan Petani Dalam Budidaya Kubis Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*
- Cahyono, B. 2001. Kubis Bunga dan Broccoli. Kanisius, Yogyakarta.
- Dalimartha Setiawan. 2000. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Bogor: Trobus Agriwidya
- Damihartini, Rini Sri dan Amri Jahi. 2005. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan: Institut Pertanian Bogor*.
- Djaali, 2014. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hamidjoyo, S, 1991, Keterlibatan Wanita Dalam Sistem Usaha Tani Berkonservasi Selani Das Brantas Kabupaten Malang, Malang: Yayasan Pengembangan Desa
- Hamidjoyo, S., 1991 Keterlibatan Wanita Dalam Sistem Usaha Tani Berkonsentrasi Selain Das Brantas Kabupaten Malang, Malang: Yayasan Pengembangan Desa.
- Harbani Pasolong, 2007. Teori Administrasi Publik, Bandung, Alfabeta.
- Henry Simamora, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: STIE YPKN.
- Husodo, S., 2006. “Partisipasi Petani dalam Kegiatan DAFEP di Kabupaten Bantul”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Intan, dkk. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnl S. Pertanian*.
- Iskandar, otto, 2002. Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani. Jakarta, UNJ JAKARTA
- Lexi J. Moelong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Lilis S. Sirait. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo (Kasus: Wortel, Tomat, atau Kol Di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka). Skripsi S1 Agribisnis Universitas Sumatera Utara.
- Mahmudi, 2005, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluh Pembangunan Kehutanan. Jakarta. Pusat Penyuluh Kehutanan Republik Indonesia.
- Nugroho, 2018. “efektifitas fungsi gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani” dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani. Medan, Fakultas Pertanian. Agribisnis. USU.
- Pujiharto. 2010. Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. Dalam e-Jurnal Fakultas Pertanian, Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Ramalia, Mapula, dkk. 2011. Agricultural Productivity In South Africa: Literature Review. Report on agricultural productivity in South Africa.
- Siagian. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta Bumi Aksara.
- Soekartawi, 2005. Analisis Usaha Tani, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.





Steers. M. Richard, 2008. Efektivitas Organisasi, Jakarta, Erlangga, no 46.

Subejo, dkk. 2014.5 Pilar Kedaulatan Pangan Nusantara. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta

Sunarjono, H. 2013. Pedoman Bertanam Kubis. Bandung, CV. Nuansa Aulia.

Sunarjono, H. H., 2011, Bertanam 30 Jenis Sayur, Jakarta Penebar Swadaya.

Sundari, 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kubis Di Kabupaten Karanganyar. Fakultas Pertanian UNS.